

## **Produksi Garam Nasional Baru Mencapai 48 Persen**

<http://news.ipb.ac.id>

Diposting oleh admin pada tanggal 07 November 2011

Menteri Kelautan dan Perikanan, Sharif Cicip Sutardjo mengatakan dalam keynote speech-nya sebagai upaya mencapai swasembada garam, pemerintah melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR). “Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesempatan kerja dan tentunya target swasembada garam nasional terealisasi,” ujar Sharif dalam Seminar ‘Strategi Swasembada Garam’, Selasa (1/11) di Bogor. Seminar ini diselenggarakan Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor (IPB) bekerjasama dengan Kementerian Perikanan dan Kelautan RI.

Sebagai tahap awal merealisasikan target swasembada garam, PUGAR dilaksanakan di 40 kabupaten/kota pada 10 propinsi dengan anggaran 90 milyar. “Pemerintah juga menetapkan kebijakan peningkatan produksi dan kualitas garam untuk bahan baku konsumsi rumah tangga serta industri,” ujar Sharif. Selain mengembangkan usaha garam rakyat, pemerintah menyusun zonasi lokasi usaha garam, konsolidasi lahan, jaminan distribusi dan pemasaran. Upaya mewujudkan swasembada garam tidak mudah. Oleh karena itu, pemerintah melakukan kerjasama berbagai pihak khususnya dengan perguruan tinggi.

Lebih lanjut Sharif mengungkapkan, produksi garam tahun ini diperkirakan mencapai 1,4 juta ton atau baru sekitar 48 persen dari total kebutuhan garam nasional sebesar 2,9 juta ton. Dalam upaya memenuhi kebutuhan dalam negeri, kata Sharif, pemerintah saat ini telah melakukan impor garam sebanyak 1,7 juta ton dengan surplus sebesar 200 ribu ton.

Dalam sambutannya, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan IPB, Prof. Yonny Koesmaryono menyampaikan negara penghasil garam menutupi kekurangan kebutuhan garam dengan mengimpor. “Ini sebuah ironi,” tandas Prof. Yonny. Kalau persoalannya teknologi, menurut Prof. Yonny, hal ini bisa diatasi. Namun bila berkaitan dengan kepastian jumlah kebutuhan garam nasional dan persoalan makro, perlu strategi yang tepat untuk mengatasinya.

Dekan Fakultas Ekologi Manusia IPB, Dr. Arif Satria menambahkan impor garam bukanlah persoalan kecil namun decision di tingkat makro. “Persoalan ini bukan sebatas menyangkut teknologi. Garam tidak hanya soal teknologi, tapi juga cuaca, infrastruktur, permintaan konsumen. Dan yang paling penting informasi berapa kebutuhan garam kita,” imbuh Dr. Arif. Seminar yang diawali Focus Group Discussion ini diharapkan menghasilkan rekomendasi berupa rumusan untuk strategi kebijakan swasembada garam nasional. (ris)